

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO EDUKASI
TERHADAP PENGETAHUAN SWAMEDIKASI
DALAM MEMILIH DAN MENGGUNAKAN OBAT BATUK
PADA MASYARAKAT PEKALANGAN
KECAMATAN PEKALIPAN KOTA CIREBON**

***THE EFFECT OF EDUCATIONAL VIDEO GIVING
ON KNOWLEDGE OF SWAMEDICATION
IN CHOOSING AND USING COUGH MEDICINE
IN THE COMMUNITY PEKALANGAN
PEKALIPAN DISTRICT CIREBON CITY***

¹Siti Pandanwangi TW, ²Taufik Ali, dan ³Caroline Meriska

^(1,2,3) Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon

Submitted: 5 Januari 2022 Reviewed: 11 Januari 2022 Accepted: 27 Januari 2022

ABSTRAK

Swamedikasi (*Self Medication*) atau pengobatan sendiri merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan untuk mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah pemberian video edukasi tentang swamedikasi dalam memilih dan menggunakan obat batuk terhadap pengetahuan masyarakat di Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design type one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal), diterapkan terhadap 100 responden masyarakat di Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Pada penelitian ini analisa data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan uji t-tes berpasangan (*Paired Samples Test*)

Berdasarkan hasil uji t didapatkan nilai sig. ($0,00 < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian video edukasi terhadap pengetahuan swamedikasi dalam memilih dan menggunakan obat batuk pada masyarakat yang tinggal di Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon tahun 2021. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

Kata Kunci : Swamedikasi, Obat Batuk, Video Edukasi, Pengetahuan**ABSTRACT**

Self-medication or self-medication is the most common effort by the community to deal with complaints or symptoms of illness before they decide to seek help from a health service center or health worker. This study aims to determine whether there is an influence before and after giving educational videos about self-medication in choosing and using cough medicine on public knowledge in Pekalangan, Pekalipan District, Cirebon City in 2021.

This type of research is quantitative research using the pre-experimental design type one group pretest-posttest (initial test-single group final test), applied to 100 community respondents in Pekalangan, Pekalipan District, Cirebon City. In this study, data analysis using SPSS version 25 application with paired t-test (Paired Samples Test).

Based on the results t-test sig value. ($0.00 < 0.05$) which shows the effect of providing educational videos on self-medication knowledge in choosing and using cough medicine in people living in Pekalangan, Pekalipan District, Cirebon City in 2021. The factors that influence it are age, gender, education level and occupation.

Keywords: *Self-medication, Cough Medicine, Educational Video, Knowledge*

Korespondensi Penulis:

Nama : Siti Pandanwangi TW

Affiliation of author : Prodi S1 STF YPIB Cirebon

Address : Jl. Perjuangan-Majasem, Cirebon

Email: sitipandanwangitw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan (Depkes RI, 2008). Mengobati diri sendiri atau yang lebih

dikenal dengan swamedikasi berarti mengobati segala keluhan dengan obat-obatan yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat dengan inisiatif atau kesadaran diri sendiri tanpa nasehat dokter (Muharni dkk, 2015). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 bahwa sebanyak 35,2% rumah

PRAEPARANDI**Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022****ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062**

tangga menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi masih terbatas. Responden yang menggunakan obat sesuai aturan hanya 41,5% (Supardi & Notosiswoyo, 2006). Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya kesalahan pengobatan dalam swamedikasi (Departemen Kesehatan, 2006). Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan rentannya masyarakat terhadap informasi komersial obat, sehingga memungkinkan terjadinya pengobatan yang tidak rasional jika tidak diimbangi dengan pemberian informasi yang benar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design type one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). *One group pretest-posttest design* adalah

Penelitian serupa belum pernah dilakukan sebelumnya di Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. Pekalangan dipilih dengan tingkat kepadatan penduduk yaitu 6205 jiwa. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi swamedikasi obat batuk pada masyarakat yang tinggal di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. Selain itu, diharapkan media edukasi video yang digunakan dapat memberi kontribusi dalam usaha peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi obat batuk oleh masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang tinggal di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon.

kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). populasi pengambilan sampel ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon yang berjumlah 6205

PRAEPARANDI**Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022****ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062**

jiwa. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti, meliputi kriteria inklusi maupun eksklusi sebanyak 100 sampel responden.

Kriteria Inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil

berkomunikasi, subyek penelitian yang berusia antara 18-60 tahun.

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yaitu subyek yang tidak bersedia bekerja sama menjadi responden penelitian, subyek yang tidak mengisi kuesioner secara

sebagai sampel: subyek penelitian berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. subyek bersedia bekerja sama menjadi responden penelitian, subyek penelitian dapat membaca, menulis dan

lengkap. subyek penelitian yang berusia antara 0-17 tahun (dianggap belum mampu melakukan swamedikasi).

Agar kuesioner untuk responden dapat digunakan maka sebelumnya dilakukan uji validitas data dan reliabilitas data. Berikut ini adalah tabel kriteria validitas dan reliabilitas data yang dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Koefisien Validasi

Nilai	Validitas	Kategori
$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$	validitas sangat tinggi	sangat baik
$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$	validitas tinggi	Baik
$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$	validitas sedang	Cukup
$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$	validitas rendah	Kurang
$0,00 < r_{XY} \leq 0,20$	validitas sangat rendah	Sangat kurang
$r_{XY} \leq 0,00$	tidak valid	tidak valid

Sumber : (Suherman E. dan Sukjaya Y, 1990)

Tabel 2. Kategori Derajat Reliabilitas

Nilai	Kategori
Antara 0,81 – 1,00	sangat tinggi
Antara 0,61 – 0,80	Tinggi
Antara 0,41 – 0,60	Cukup
Antara 0,21 – 0,40	Rendah
Kurang dari 0,20	sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2000)

PEMBAHASAN

Uji validitas penelitian ini dilakukan pada 50 responden. Untuk jumlah 50 responden, berdasarkan tabel *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 5% maka nilai *r* tabelnya adalah 0,279.

Hasil Data Demografi Responden

Data demografi responden meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan terakhir yang dapat dilihat

Berdasarkan hasil output uji realibilitas, menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 yaitu 0,765. Oleh karena itu, kuesioner ini telah dapat dinyatakan valid dan reliabel.

pada Tabel 3., Tabel 4., Tabel 5. Dan Tabel 6.

Tabel 3. Hasil Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	49	49%
2.	Perempuan	51	51%
	Jumlah	100	100%

Tabel 4. Hasil Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	18 – 30	50	50%
2.	31 – 40	14	14%
3.	41 – 50	15	15%
4.	51 – 60	21	21%
	Jumlah	100	100%

Tabel 5. Hasil Data Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1	1%
2.	SD	2	2%
3.	SMP	5	5%
4.	SMA / Sederajat	56	56%
5.	Perguruan Tinggi	36	36%
	Jumlah	100	100%

Tabel 6. Hasil Data Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak / Belum Bekerja	26	26%
2.	Karyawan	21	21%
3.	Wiraswasta	26	26%
4.	Pelajar	27	27%
	Jumlah	100	100%

Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji *pre-test* dengan uji *post test* pada 100 sampel responden terdapat kenaikan nilai yang signifikan

yang masuk ke dalam kategori nilai baik. Adapun hasil uji *pre-test* dan uji *post test* dapat dilihat pada Tabel 7 dan Diagram 1.

Tabel 7. Hasil Uji Pre Test dan Post Test Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan	Nilai PreTest	Kategori PreTest	Nilai Post Test	Kategori PostTest
1	Laki-Laki		SD	Wiraswasta	77	Baik	91	Baik
2	Laki-Laki	50	SMA	Tidak/Belum Bekerja	76	Baik	87,5	Baik

PRAEPARANDI**Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022****ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062**

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan	Nilai PreTest	Kategori PreTest	Nilai Post Test	Kategori PostTest
3	Laki-Laki		SMP	Karyawan	83	Baik	92	Baik
4	Laki-Laki	37	SMA	Wiraswasta	68	Cukup	87,5	Baik
5	Perempuan	49	SMA	Tidak/Belum Bekerja	83	Baik	93	Baik
6	Perempuan	40	SMA	Wiraswasta	82	Baik	95	Baik
7	Laki-Laki	43	SD	Tidak/Belum Bekerja	75	Cukup	92	Baik
8	Perempuan	66	SMP	Tidak/Belum Bekerja	66	Cukup	85	Baik
9	Perempuan	20	SMA	Tidak/Belum Bekerja	69	Cukup	91	Baik
10	Perempuan	50	SMP	Wiraswasta	73	Cukup	90	Baik
11	Perempuan	19	SMA	Pelajar	78	Baik	95	Baik
12	Perempuan	31	SMA	Wiraswasta	76	Baik	92	Baik
13	Perempuan	41	SMA	Pelajar	79	Baik	90	Baik
14	Laki-Laki	27	S1	Karyawan	84	Baik	94	Baik
15	Laki-Laki	18	SMA	Pelajar	75	Cukup	88,5	Baik
16	Perempuan	19	SMA	Karyawan	73	Cukup	94	Baik
17	Perempuan	18	SMA	Pelajar	79	Baik	92	Baik
18	Perempuan	23	S1	Tidak/Belum Bekerja	85	Baik	94	Baik
19	Perempuan	19	SMA	Pelajar	82	Baik	92	Baik
20	Laki-Laki	41	TIDAK LULUS SD	Tidak/Belum Bekerja	56	Cukup	80	Baik
21	Laki-Laki	18	SMA	Pelajar	81	Baik	95	Baik
22	Perempuan	19	SMA	Pelajar	79	Baik	93	Baik
23	Laki-Laki	21	SMA	Karyawan	77	Baik	85	Baik
24	Perempuan	18	SMA	Karyawan	79	Baik	91	Baik
25	Perempuan	20	SMA	Pelajar	75	Cukup	91	Baik
26	Perempuan	18	SMA	Pelajar	72	Cukup	86	Baik
27	Laki-Laki	21	S1	Tidak/Belum Bekerja	77	Baik	93	Baik
28	Laki-Laki	57	S1	Wiraswasta	74	Cukup	90	Baik
29	Perempuan	18	SMA	Pelajar	84	Baik	91	Baik
30	Perempuan	55	S1	Wiraswasta	69	Cukup	90	Baik
31	Laki-Laki	57	S1	Wiraswasta	74	Cukup	92	Baik
32	Perempuan	55	SMA	Wiraswasta	64	Cukup	84	Baik
33	Perempuan	57	S1	Tidak/Belum Bekerja	87,5	Baik	93	Baik
34	Laki-Laki	44	SMA	Karyawan	79	Baik	91	Baik
35	Laki-Laki	55	S1	Tidak/Belum Bekerja	69	Cukup	91	Baik

PRAEPARANDI**Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022****ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062**

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan	Nilai PreTest	Kategori PreTest	Nilai Post Test	Kategori PostTest
36	Laki-Laki	56	S1	Wiraswasta	74	Cukup	92	Baik
37	Laki-Laki	55	S1	Karyawan	71	Cukup	91	Baik
38	Laki-Laki	56	SMA	Wiraswasta	71	Cukup	92	Baik
39	Laki-Laki	47	SMA	Karyawan	76	Baik	92	Baik
40	Laki-Laki	20	SMA	Tidak/Belum Bekerja	74	Cukup	90	Baik
41	Laki-Laki	42	S1	Karyawan	80	Baik	92	Baik
42	Laki-Laki	56	SMA	Wiraswasta	74	Cukup	92	Baik
43	Laki-Laki	54	S1	Wiraswasta	78	Baik	91	Baik
44	Perempuan	57	SII	Wiraswasta	77	Baik	93	Baik
45	Laki-Laki	58	SMA	Wiraswasta	73	Cukup	90	Baik
46	Laki-Laki	18	SMA	Pelajar	82	Baik	94	Baik
47	Perempuan	51	S1	Tidak/Belum Bekerja	81	Baik	90	Baik
48	Perempuan	55	S1	Pelajar	95	Baik	96	Baik
49	Laki-Laki	20	SMA	Tidak/Belum Bekerja	81	Baik	91	Baik
50	Laki-Laki	20	SMA	Pelajar	72	Cukup	91	Baik
51	Perempuan	57	SMA	Wiraswasta	73	Cukup	87,5	Baik
52	Perempuan	56	S1	Wiraswasta	68	Cukup	88,5	Baik
53	Perempuan	28	S1	Tidak/Belum Bekerja	72	Cukup	92	Baik
54	Perempuan	44	S1	Tidak/Belum Bekerja	83	Baik	96	Baik
55	Perempuan	42	SMA	Tidak/Belum Bekerja	73	Cukup	91	Baik
56	Perempuan	48	SMA	Tidak/Belum Bekerja	72	Cukup	92	Baik
57	Laki-Laki	28	S1	Karyawan	81	Baik	91	Baik
58	Perempuan	21	SMA	Pelajar	73	Cukup	90	Baik
59	Perempuan	18	S1	Karyawan	85	Baik	94	Baik
60	Perempuan	19	SMP	Tidak/Belum Bekerja	65	Cukup	87,5	Baik
61	Perempuan	19	SMA	Pelajar	82	Baik	91	Baik
62	Laki-Laki	20	SMA	Karyawan	82	Baik	91	Baik
63	Laki-Laki	19	SMA	Pelajar	72	Cukup	90	Baik
64	Laki-Laki	20	S1	Wiraswasta	84	Baik	91	Baik
65	Laki-Laki	21	SMA	Pelajar	70	Cukup	88,5	Baik
66	Laki-Laki	21	SMP	Karyawan	78	Baik	93	Baik
67	Perempuan	19	SMA	Pelajar	77	Baik	90	Baik
68	Laki-Laki	19	SMA	Karyawan	81	Baik	91	Baik

PRAEPARANDI**Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022****ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062**

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan	Nilai PreTest	Kategori PreTest	Nilai Post Test	Kategori PostTest
69	Laki-Laki	18	S1	Karyawan	89,5	Baik	96	Baik
70	Laki-Laki	19	SMA	Tidak/Belum Bekerja	76	Baik	93	Baik
71	Perempuan	18	S1	Karyawan	86	Baik	95	Baik
72	Laki-Laki	19	SMA	Pelajar	80	B	93	Baik
73	Laki-Laki	19	SMA	Tidak/Belum Bekerja	74	Cukup	91	Baik
74	Perempuan	20	SMA	Pelajar	69	Cukup	94	Baik
75	Perempuan	18	S1	Karyawan	88,5	Baik	93	Baik
76	Perempuan	20	S1	Karyawan	82	Baik	95	Baik
77	Perempuan	20	SMA	Pelajar	78	Baik	90	Baik
78	Perempuan	22	SMA	Pelajar	75	Cukup	88,5	Baik
79	Perempuan	21	S1	Wiraswasta	76	Baik	91	Baik
80	Laki-Laki	19	SMA	Pelajar	82	Baik	92	Baik
81	Perempuan	24	PERGURUAN TINGGI	Wiraswasta	75	Cukup	91	Baik
82	Perempuan	18	SMA	Pelajar	77	Baik	90	Baik
83	Laki-Laki	21	S1	Wiraswasta	84	Baik	92	Baik
84	Laki-Laki	19	SMA	Wiraswasta	91	Baik	96	Baik
85	Laki-Laki	35	S1	Tidak/Belum Bekerja	70	Cukup	90	Baik
86	Perempuan	19	SMA	Karyawan	78	Baik	93	Baik
87	Laki-Laki	21	SMA	Pelajar	75	Cukup	87,5	Baik
88	Laki-Laki	51	S1	Karyawan	76	Baik	92	Baik
89	Perempuan	47	S1	Tidak/Belum Bekerja	72	Cukup	88,5	Baik
90	Perempuan	37	S1	Wiraswasta	74	Cukup	90	Baik
91	Perempuan	18	SMA	Pelajar	72	Cukup	88,5	Baik
92	Perempuan	43	S1	Tidak/Belum Bekerja	78	Baik	87,5	Baik
93	Perempuan	57	S1	Wiraswasta	88,5	Baik	93	Baik
94	Laki-Laki	23	S1	Tidak/Belum Bekerja	89,5	Baik	96	Baik
95	Laki-Laki	21	SMA	Pelajar	75	Cukup	88,5	Baik
96	Laki-Laki	23	SMA	Karyawan	77	Baik	94	Baik
97	Laki-Laki	22	S1	Wiraswasta	94	Baik	96	Baik
98	Perempuan	18	SMA	Tidak/Belum Bekerja	82	Baik	94	Baik
99	Perempuan	18	SMA	Tidak/Belum Bekerja	83	Baik	91	Baik

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan	Nilai PreTest	Kategori PreTest	Nilai Post Test	Kategori PostTest
100	Laki-Laki	18	SMA	Tidak/Belum Bekerja	80	Baik	91	Baik

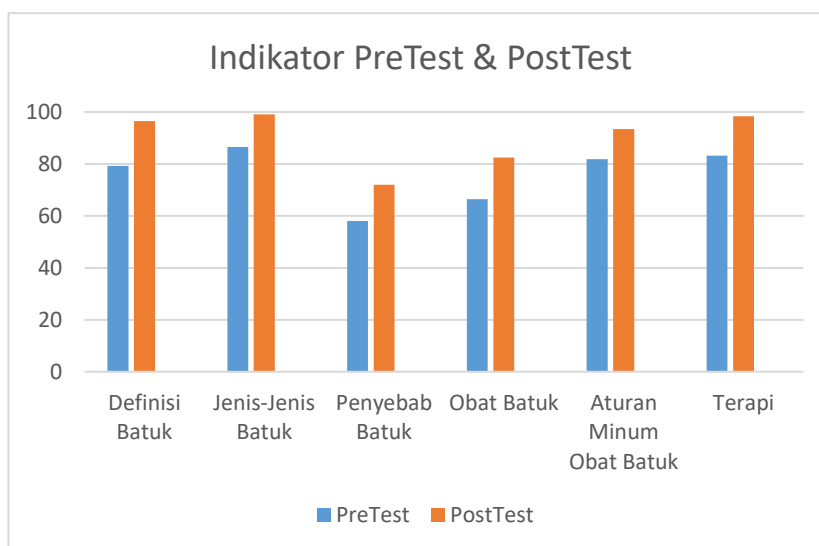


Diagram 1. Hasil Uji *Pre-Test* dan *Post-Test* Responden

Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis t-test berpasangan, diperoleh nilai signifikansi pengetahuan responden *pre-test* dan *post-test* yaitu $< 0,05$ dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan swamedikasi dalam memilih dan menggunakan obat batuk pada

masyarakat yang tinggal di Pekalangan Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa pemberian video edukasi mempengaruhi pengetahuan. Selain pemberian informasi, pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut Notoatmodjo (2011) yang mempengaruhi pengetahuan juga terdapat beberapa faktor yaitu usia, pengalaman, pendidikan, lingkungan, intelegensia, pekerjaan, informasi,

PRAEPARANDI

Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022

ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062

social budaya, ekonomi dan pengalaman.

PENUTUP

Tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat yang tinggal di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon sebelum diberikan video edukasi terdapat 57% tingkat pengetahuan tergolong baik dan 43% tingkat pengetahuan tergolong cukup. Setelah diberikan edukasi tingkat

pengetahuan mengalami peningkatan, sebanyak 100% tingkat pengetahuan tergolong baik. Pemberian video edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat yang tinggal di Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2000). Manajemen Penelitian edisi baru. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
2. Atmoko, W & Kurniawati, I. (2009). Swamedikasi: Sebuah respon realistik perilaku konsumen di masa krisis. *Bisnis dan Kewirausahaan Vol 2*. Hal. 3, 233-247.
3. Depkes, R. I. (2008). Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. *Jakarta: Depkes RI*.
4. Depkes RI. (2006). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Terbatas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hal. 8, 10-13, 18-21, 22-37, 31-35, 38-41, 47-50.
5. KemenKes, R. I. (2015). Profil kesehatan indonesia 2014. *Jakarta Kementrian Kesehat RI*.
6. Muharni, S., Aryani, F., & Mizanni, M. (2015). Gambaran Tenaga Kefarmasian Dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(1), 47-53.

PRAEPARANDI**Jurnal Farmasi dan Sains Vol. 5, No. 2, Januari 2022****ISSN Cetak : 2598-2583, E-ISSN : 2686-1062**

7. Notoatmodjo, S. (2011). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka
8. Supardi, S. & Notosiswoyo, M. (2006). Pengaruh penyuluhan obat menggunakan leaflet terhadap perilaku pengobatan sendiri di tiga kelurahan Kota Bogor. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol 9. Hal. 4, 213-219.
9. Suherman, E., & Sukjaya, Y. (1990). Petunjuk praktis untuk melaksanakan evaluasi pendidikan matematika. *Bandung: Wiyayakusumah, 157.*